

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh guru dengan penuh tanggung jawab agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam membekali siswa untuk menyongsong masa depan yang lebih baik lagi. Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, dan menyeluruh. Kesulitan belajar yang dihadapi dalam satu siswa dengan siswa yang lain bermacam-macam. Anak yang memiliki kesulitan dalam satu atau lebih dari kesulitan tersebut, biasanya memiliki prestasi dan nilai yang rendah terhadap mata pelajaran tertentu.

Proses belajar yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal atau sekolah bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kegiatan belajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan yang paling pokok secara keseluruhan. Proses pendidikan tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait untuk pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah objek dalam proses belajar mengajar yang berfungsi dalam penambahan ilmu pengetahuan siswa. Proses pembelajaran itu sendiri terdiri dari beragam subjek pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun pada

kenyataan, pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang diminati banyak siswa karena mata pelajaran tersebut diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat didalam buku dan belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan jarang dilakukan.

Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang diminati banyak siswa karena mata pelajaran tersebut diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari. Akan tetapi banyak siswa yang tidak minat mempelajari bahasa Indonesia dengan baik, bahkan banyak siswa yang salah menulis karena kurangnya minat baca dan perhatian pada buku pelajaran Bahasa Indonesia.

Ringkasan merupakan penyajian peristiwa atau kejadian yang panjang disajikan secara singkat. Atau juga cara yang baik untuk memotong atau memangkas sajian sebuah hasil karangan yang panjang dan disajikan dalam bentuk sajian yang singkat. Ringkasan memiliki perbedaan dengan ikhtisar, meskipun sering kedua istilah disampaikan, tapi sebenarnya kedua istilah itu berbeda. Sebab ringkasan merupakan karangan yang asli tetapi dalam penyajiannya harus tetapi dalam mempertahankan urutan dan rumusan yang asli dari pengarangnya. Ikhtisar adalah kebalikannya, ikhtisar tidak memerlukan susunan atau sistematika atau tidak perlu sesuai dengan karangan aslinya dan tidak perlu secara proposional atau tidak memerlukan sajian isi dari semua hasil karangan itu.

Membuat ringkasan adalah sebuah keterampilan. Tidak semua orang mampu dengan cermat dan tepat membuat ringkasan dari bahan bacaan yang dibacanya. Mengapa demikian? Karena pada hakikatnya hasil meringkas itu adalah sebuah karya reproduksi dari karya lain. Kemampuan untuk membahaskan dengan bahasa lain itulah yang terkadang membedakan setiap orang dalam membuat ringkasan atau kecermatan dalam bentuk singkat dengan mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang aslinya.

Ringkasan memiliki banyak pengertian, diantaranya ringkasan (*précis* yang berarti memotong atau memangkas) adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk singkat. Sedangkan

perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proposional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang singkat. Ringkasan berasal dari bentuk dasar “Ringkas” yang berarti singkat, pendek dari bentuk yang panjang hal ini dipakai untuk mengatakan suatu bentuk karangan panjang yang dihadirkan dalam jumlah singkat. Suatu ringkasan disajikan dalam bentuk yang lebih pendek dari tulisan aslinya dengan berpedoman pada keutuhan topik dan gagasan yang ada didalam tulisan aslinya yang panjang itu.

“Ringkasan atau sering disebut dengan istilah “Précis” adalah bentuk singkatan atau ringkas, dari sebuah karangan yang masih memperlihatkan sosok dasar dari aslinya”.

Inti bacaan dalam ringkasan yang dibuat, tidak meninggalkan urutan-urutan gagasan yang melandasinya. Kata “Précis” itu sendiri mempunyai makna memangkas, artinya, penyusun ringkasan hanya memangkas hal-hal yang lebih kecil menyelimuti gagasan utama bacaan. Dengan demikian, kerangka dasarnya masih tampak jelas. Bila anda memangkas cabang-cabang sebuah pohon, sehingga tampak pokok-pokok pohon beserta cabang-cabang utamanya, itulah membuat ringkasan.

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa, membaca tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan karena dengan membaca siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, membaca juga menjadi kunci untuk mengetahui informasi. Minat membaca perlu ditanamkan dari usia dini karena baik di tingkat sekolah dasar, menengah, mahasiswa dalam proses pembelajaran kemampuan membaca menjadi hal yang utama. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, dan anak tersebut mempunyai kebiasaan membaca akan terbawa hingga tumbuh dewasa atau menjadi orang tua.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Ringkasan Di Kelas IV SDN 102047 Ria Baru Tahun Ajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis ringkasan.
2. Kurangnya minat siswa dalam membaca buku.
3. Siswa kesulitan mempertahankan keutuhan topik dan gagasan yang ada dalam karangan.
4. Kurangnya Kemampuan konsentrasi siswa dalam membaca.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada kesulitan siswa dalam menulis ringkasan di kelas IV SDN 102047 Ria Baru Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, serta batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa dalam menulis ringkasan di kelas IV SDN 102047 Ria Baru Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Apa saja kesulitan siswa dalam menulis ringkasan di kelas IV SDN 102047 Ria Baru Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis ringkasan di kelas IV SDN 102047 Ria Baru Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kemampuan siswa dalam menulis ringkasan di kelas IV SDN 102047 Ria Baru Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui apa saja kesulitan siswa dalam menulis ringkasan di kelas IV SDN 102047 Ria Baru Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis ringkasan di kelas IV SDN 102047 Ria Baru Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, Sebagai bahan masukan dalam mengajar bahasa Indonesia seperti menulis ringkasan.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menumbuhkan motivasi dan semangat belajar.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman penulis dan memperluas ilmu pengetahuan tentang penyebab kesulitan belajar siswa.
4. Bagi Kepala Sekolah sebagai salah satu referensi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

